

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat serta relevan untuk dikaji terus menerus. Biasanya kemiskinan akan sering muncul di negara-negara berkembang yang banyak menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai kemiskinan tersebut. Alasan ini bukan karena kemiskinan yang terus berlanjut dari dulu hingga saat ini, melainkan karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.¹

Indonesia adalah negara yang masih memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Adapun kemiskinan sendiri dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan alamiah, struktural

¹ Muhammad Irfan Hanafi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Ngeposari, Semanu, Gunungkidul", Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Skripsi UIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta 2016), h.4-5.

dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya penanggulangan harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan dengan memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.²

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 berdampak luas pada semua bidang pembangunan. Selain itu, krisis tersebut semakin berkembang dan membuat perubahan-perubahan pada krisis sosial, politik dan budaya. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya gerakan demokratisasi, desakan diberlakukannya otonomi daerah, desentralisasi, sosial dan politik serta gerakan pemberdayaan ekonomi.³

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian semua pihak untuk dipecahkan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin negara namun sudah menjadi tanggung jawab masyarakat pada umumnya. Penyebab dari kemiskinan tersebut

² Nurdiansyah Utina, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

³ Femy Dkk, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudhum*, Vol 1, No 1, (2014), h. 92

juga bermacam-macam, begitu juga dengan upaya menanggulangnya. Pada dasarnya kemiskinan selalu mengarah kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah.

Ardito Bhinadi mengungkapkan bahwa konsep kemiskinan bersifat banyak sisi dan dimensi yang bersifat kompleks. Oleh karena itu para ahli mengklasifikasikannya dalam 3 jenis kemiskinan yaitu, pertama kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Kedua, kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain yang membantunya. Ketiga, kemiskinan struktural yaitu kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial, disini dapat diartikan sabagain tatanan orginasisasi maupun aturan permainan yang diterapkan. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seringkali menyebabkan sebagian kelompok dalam masyarakat mengalami kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi lebih disebabkan keterbatasan bahkan tidak

dimilikinya akses kelompok miskin kepada sumber daya pembangunan yang ada.⁴

Menurut Ginanjar pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.⁵ Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁶

Pemberdayaan masyarakat perlu adanya rangsangan, dorongan dan motivasi pada setiap individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang

⁴ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman : DEEPUBLISH, 2017), cetakan pertama, h. 9-10.

⁵ Ginanjar, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta, PT. Pustaka Cidesindo, h.145.

⁶ Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan masyarakat*, Bandung, PT. Retika Adhitama, h.60.

menjadi pilihan hidupnya. Upaya melakukan pemberdayaan masyarakat tidaklah mudah, salah satunya karena perilaku birokrasi lokal masih kurang mendukung seperti rendahnya komitmen aparatur pelaksana, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, rendahnya partisipasi masyarakat, masalah struktur sosial yang menghambat, keterisolasian masyarakat, adanya norma masyarakat yang bersifat negatif serta persepsi keliru yang telah terbentuk di masyarakat merupakan permasalahan umum pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberdayaan masyarakat.⁷

Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam program pembangunan nasional (PROPENAS) serta dalam PERGUB Banten tentang pedoman pelaksanaan bantuan keuangan pemerintah, Desa se-Provinsi Banten Nomor 57 Tahun 2018.

⁷ Lasiman Sugiri, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL, Drama Wancana Metro, h.57.

Pemberdayaan masyarakat desa sangat penting karena dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakat desa diharapkan lebih meningkat sehingga dapat menjadi bukti bahwa masyarakat desa telah berkembang maju dari sebelumnya.⁸

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk mendorong kemampuan desa melakukan aksi kolektif sebagai satu kesatuan tata kelola pemerintahan desa, lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat, serta kesatuan ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan oleh seluruh elemen pemerintahan, mulai dari pusat hingga kecamatan, serta lembaga-lembaga formal dan informal desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), forum musyawarah desa, lembaga adat desa, Bantuan Uang Muka (BUM) desa, dan kelompok masyarakat lainnya yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Selain itu, peran dari dunia usaha dan media massa juga diperlukan agar pemberdayaan bisa berlangsung dengan transparan dan akuntabel.⁹

⁸ Almasri Dan Devi Deswimar, "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan", *Jurnal El-Risayah*, Vol 5, No 1 (2014), h. 47.

⁹ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 21.

Rumah Zakat (RZ) adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang memulai kiprahnya sejak Mei 1998 di Bandung. Lembaga ini awalnya bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) yang dipelopori oleh Ustadz Abu Syauqi. Rumah Zakat Indonesia telah hadir di 44 jaringan kantor di 34 kota besar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Visi RZ adalah Lembaga filantropi internasional berbasis pemberdayaan yang professional. Misi RZ antara lain: (1) Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional; (2) Memfasilitasi kemandirian masyarakat; dan (3) Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan. Saat ini, Rumah Zakat berkantor pusat di Bandung tepatnya di Jl. Turangga No.33 Bandung. Yayasan Rumah Zakat Indonesia dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nomor 42 Tahun 2007 pada tanggal 7 Mei 2007. Banyak penghargaan yang telah diraih oleh RZ, antara lain: Anugrah Syariah Republika 2018 sebagai The Most Innovative Phylantrophy Institution, Top Digital Implementation on Social Institution 2019. Top Digital Awards 2019 yang diselenggarakan

oleh Madani Solusi Internasional (MSI), TOP Women Professional dari Indonesia TOP Women Awards 2019, The Best CEO 2019 versi majalah SWA, 1st Champion Indonesia Original Brand Award 2018 untuk kategori ZIS, dan banyak lagi yang lainnya.¹⁰

Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu senyum juara (pendidikan), senyum sehat (kesehatan), senyum mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta senyum lestari (inisiatif kelestarian lingkungan). Terdapat beberapa program yang ada di lembaga Rumah Zakat untuk memberdayakan masyarakat. Salah satunya yaitu Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera yang merupakan program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa, melalui pendekatan terintegrasi yaitu untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri.¹¹

Salah satu lembaga yang memiliki fungsi sebagai penyantun fakir miskin adalah lembaga amil zakat. Zakat merupakan salah satu solusi yang diserukan agama Islam untuk

¹⁰ Efri Syamsul Bahri, dan Zainal Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat", *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2, No. 1 (Bulan Juli Tahun 2020), h.18-19.

¹¹ Program, artikel diakses pada tanggal 25 Januari 2021 dari www.rumahzakat.org

mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Sedekah merupakan salah satu ibadah penting dalam agama islam, yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam berbagai ayat-ayat yang termaktub dalam Al Quran dan begitu juga dengan Rasulullah saw dalam berbagai haditsnya. Zakat merupakan sebuah bentuk kebaikan yang biasa diberikan kepada orang miskin dan biasa juga diberikan kepada orang kaya.

Pertumbuhan lembaga zakat akhir-akhir ini cukup pesat, sehingga dalam mengeluarkan zakatnya umat Islam menitipkan langsung pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai penyedia jasa penyalur zakat dari umat dan untuk umat yang memiliki nilai strategis dalam pandangan umat. Namun baru-baru ini, secara terbuka pemerintah melalui Departemen Agama ingin menjadikan Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai satu-satunya lembaga pengelolah zakat di negeri ini mulai dari tingkat nasional hingga desa atau kelurahan.¹²

Koperasi merupakan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang awalnya hanya kumpulan masyarakat ekonomi tingkat

¹² Kamaraya , “Rumah Zakat Indonesia Sebagai Lembaga Sosial (Efektifitas, Peran Rumah Zakat Indonesia) Cabang Makassar”, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , (Skripsi, “Universitas Hasannudin”, Makkasar 2014), h.1-3.

bawah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan.¹³

Rumah zakat program koperasi mekar berdaya sejahtera yang berdiri di desa mekarjaya pada awal tahun 2019 hingga sekarang.¹⁴ Lokasi program koperasi mekar berdaya sejahtera yang diteliti yaitu di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Koperasi mekar berdaya sejahtera ini sudah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun, namun masih perlu adanya perbaikan dalam menambah anggota pekerjanya. Program-program koperasi mekar berdaya sejahtera yang ada di Desa Mekarjaya yaitu pembinaan, pemberian dan pendampingan usaha mandiri seperti membuka BRILink, RtRwNet, Warung Sembako, Warung Gas Elpiji, Pom Mini. Untuk program ekonomi sendiri,

¹³ Maria Ira Susanti, "Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "MITRA MAJU" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2) 2015 : 558-570 ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip-unmul.org © Copyright 2015, h.559.

¹⁴ Wawancara dengan Saety, *Sekretaris Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera*, pada tanggal 29 November 2020.

pada program ekonomi yaitu meliputi pelatihan wirausaha, pendampingan usaha dan bantuan usaha. Usaha yang ada di Desa Mekarjaya yaitu Aneka Keripik Putra Agung. Sejak dahulu hingga sekarang, mayoritas mata pencaharian di Desa mekarjaya adalah bertani dan buruh.

Tujuan dari Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dengan menambah penghasilan dan membantu mengembangkan usaha di desa khususnya untuk para anggota koperasi sendiri. Untuk pendidikan ada BTQ khusus ibu-ibu yang buta huruf, sedangkan untuk program lingkungan yaitu kelompok wanita tani. Setelah adanya program koperasi mekar berdaya sejahtera dari Rumah Zakat ini, kini masyarakat mekarjaya lebih berkembang dari sebelumnya. Rumah Zakat memberikan bantuan modal kepada masyarakat setiap bulannya. Bantuan modal tersebut awalnya berupa uang, namun banyak masyarakat yang menyalahgunakan uang tersebut untuk kepentingan lain. Setelah dilakukan evaluasi, Rumah Zakat memberikan bantuan modal berupa bahan dan alat untuk membuat Aneka Keripik Putra Agung.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini adalah karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang terpencil di Kabupaten Pandeglang. Koperasi yang berada di daerah tersebut menurut peneliti sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian sebagai bahan pembelajaran dunia usaha khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca hasil karya ilmiah ini. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan koperasi mekar berdaya sejahtera di desa mekarjaya. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Peran Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera” (Studi Kasus Di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh program koperasi mekar berdaya sejahtera terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mekarjaya?

2. Bagaimana strategi koperasi mekar berdaya sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mekarjaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program koperasi mekar berdaya sejahtera di Desa Mekarjaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh program koperasi mekar berdaya sejahtera terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mekarjaya.
2. Untuk mengetahui strategi koperasi mekar berdaya sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mekarjaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program koperasi mekar berdaya sejahtera di Desa Mekarjaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai koperasi mekar berdaya sejahtera yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa memberikan masukan

kepada Rumah Zakat selaku yang mendirikan Program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti menulis kajian ini, ada beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang menjadi referensi dari pengkajian tulisan ini, dengan tujuan untuk menghasilkan data dari beberapa sumber buku-buku dan karya ilmiah yang serupa namun tidak sama dengan penelitian yang sedang peneliti tulis, yaitu “Peran Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera” (Studi Kasus Di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang).

Pertama, skripsi Muhammad Irfan Hanafi yang berjudul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu

Ornamen’’ Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sebelum adanya industri batu ornamen mayoritas masyarakat mengandalkan dari hasil pertaniannya saja, sehingga adanya sentra industri batu ornamen menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan walaupun masih belum berjalan secara maksimal.¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Hanafi yaitu berdasarkan sumber pendanaan dan lokasi penelitian. Pemberdayaan masyarakat di Desa Ngeposari bersumber dari kerjasama juga dibangun dengan institusi pemerintah. Sedangkan sumber pendanaan program koperasi mekar berdaya sejahtera yang dilakukan oleh Rumah Zakat berasal dari Rumah Zakat sendiri. Adapun lokasi penelitian Muhammad Irfan Hanafi yaitu di Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.

¹⁵ Muhammad Irfan Hanafi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Ngeposari, Semanu, Gunungkidul”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Skripsi UIN “Sunan Kalijaga” Yogyakarta 2016).

Sedangkan lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang.

Kedua, skripsi Barendra Reza Setya Pratama dengan berjudul “Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai 1 Tangerang Selatan”. Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut yaitu peran yang menjadikan sebagai fasilitator, dan pendamping, sekaligus perwakilan bagi masyarakat miskin yang mengupayakan masyarakat sebagai anggota atau peserta dari rumah pemberdayaan masyarakat agar dapat hidup secara mandiri dan mendapatkan kehidupan layak.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Barendra Reza Setya Pratama yaitu Pemberdayaan masyarakat di Pamulang Permai 1 Tangerang Selatan fokus pada Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM).

Ketiga, skripsi Rizqi Choironi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di PKBM Kridatama Desa

¹⁶ Barendra Reza Setya Pratama, “Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai 1 Tangerang Selatan”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Skripsi UIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta 2014).

Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal’’. Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut yaitu. Pemberdayaan masyarakat menghasilkan kerajinan seperti 1) Bros, 2) Boneka, 3) Vas Bunga, dan 4) Vigura. Dalam pelaksanaannya terdapat pendampingan dari PKBM untuk menjualkan kerajinan yang dihasilkan yaitu dijual dipantai cahaya. Diantara keempat pelatihan pemberdayaan yang dihasilkan pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal jenis pelatihan yang paling prospek yaitu Bros dan Vigura. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal juga terdapat pendampingan. Wujud pendampingannya yaitu pada saat kegiatan pelatihan pembelajaran.¹⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Choironi yaitu berdasarkan sumber pendanaanya. Sumber pendanaan pemberdayaan masyarakat desa di Desa Sendang Sikucing hasil dari pemberdayaan masyarakat salah satunya hasil fisik dilihat dari segi lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu

¹⁷ Rizqi Choironi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal’’, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Skripsi UIN “Walisongo” Semarang 2018).

sumber pendanaan program koperasi mekar berdaya sejahtera berasal dari Rumah Zakat.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peranan adalah berasal dari kata peran (dipinjam dari istilah seni film/drama), yaitu laku, hal berlaku/bertindak, pemeran, pelaku, pemain sedangkan peranan (role) adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Dalam konteks kelembagaan lain, peranan adalah aspek dinamis suatu lembaga atau peranan mewakili tata institusional suatu lembaga pemerintah. Jadi, peranan adalah pelaksanaan fungsi oleh pemerintah, pengertian pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan Perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (UU No. 32 Tahun 2004, Pasal I, ayat 3).¹⁸

¹⁸ Lasiman Sugiri, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL, Drama Wancana Metro, h.60.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejabaran bawah. Inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.¹⁹ Ada beberapa upaya dalam pemberdayaan yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- b. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kelompok berarti berupaya melindungi untuk mencegah terjadinya

¹⁹ Almasri dan Devi Deswimar, “ Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan”, Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri “Sultan Syarif Karim” Riau, h.46.

persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.²⁰

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kekuatan dari kelemahan, atau penyiapan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas masyarakat itu sendiri, yang mencakup pemberdayaan pendidikan, ekonomi, sosial budaya, psikologi, dan Politik. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan. Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari

²⁰ Andrea dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Pekanbaru: 2016), h.27-28.

keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar.²¹

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ismawan dalam Mardikanto dan Soebianto menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan

²¹ Almasri dan Devi Deswimar, "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan", Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri " Sultan Syarif Karim" Riau, h.42.

yaitu pengembangan sumberdaya manusia, kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), usaha produktif dan penyediaan informasi tepat-guna.²²

Masyarakat adalah keseluruhan anantara hubungan-hubungan antarmanusia. Robert M. Mclver mengatakan : Masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang di tata (*Society means a system of ordered relations*). Biasanya anggota-anggota masyarakat menghuni suatau wilayah geografis yang mempunyai kebudayaan-kebudayan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama. Masyarakat dapat menunjuk pada masyarakat kecil, misalnya, masyarakat kelompok etnis Batak di Sumatera Utara, atau suatu masyarakat yang lebih luas *nation state* seperti masyarakat indonesia. Dalam masyarakat seperti ini anggota masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain karena faktor budaya dan faktor agama, atau etnis.²³

²² In Sarinah, “ Aan Anwar Sihabudin dan Erlan Suwarlan, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Moderat*, Vol. 5. No. 3 (Agustus 2019) Universitas Galuh, h.270-271.

²³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 46.

6. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Shardlow menyatakan bahwa pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika masyarakat atau kelompok mengalami keadaan yang berdaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menopang kebutuhannya sendiri. Individu, atau komunitas yang mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan kesejahteraan hidupnya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu

masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan.²⁴

7. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi rakyat atau masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pengertian ekonomi rakyat muncul sebagai akibat dari terjadinya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat. Kesenjangan ini merupakan hasil dari pemilihan aset-aset ekonomi berupa sumber daya produksi dan produksifitas yang timpang tindih antara pelaku ekonomi yang lemah.²⁵

b. Pemberdayaan Ekonomi

Akses dan penghasilan atas pendapatan bagi setiap orang merupakan hal yang penting karena menyangkut otonominya (kemandirian). Faktor ekonomi tersebut memungkinkan manusia untuk mengontrol dan

²⁴ Andrea dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Pekanbaru : 2016), h.24.

²⁵ Rita Setiawati, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi”, (Skripsi “Sarjana UIN SMH”, Banten 2019).

mengendalikan kehidupannya sesuai dengan yang mereka inginkan. Menurut Supriatna, hal-hal yang perlu diperankan oleh pemerintah daerah dalam konteks pemberdayaan ekonomi rakyat adalah : (a) membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, (b) membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi), dan (c) membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.²⁶

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktural yaitu memperkuat

²⁶ Lasiman Sugiri, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL, Drama Wancana Metro, h.61-62.

kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.²⁷

8. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari perkataan Cooperation (Bahasa Inggris) secara harfiah bermakna kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama.²⁸ Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia arti kata koperasi adalah kerjasama.²⁹ Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para

²⁷ Rifa Dianmurti dan Lathoif Ghozali², Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sayuran Organik Ngeplak Sutan Kota Surakarta, h.1514.

²⁸ Suhwardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h.122.

²⁹ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2006), h.289.

anggotanya.³⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus menerus sehingga dibentuklah suatu perkumpulan.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi bersifat terbuka untuk umum tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama. Koperasi memang merupakan salah satu wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerjasama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.³²

³⁰ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.30.

³¹ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h.1.

³² Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksar, 2002), h.4.

Suatu perkumpulan atau kerjasama antara beberapa orang dan badan hukum dapat dinamakan koperasi apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang mengenai perkoperasian. Koperasi dikelola oleh para anggotanya dengan dasar satu orang satu suara, dengan SHU yang didistribusikan diantara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh anggota karena sebagai suatu keluasaan dari para pemegang saham perusahaan kecuali bahwa di dalam koperasi pengambilan keputusan dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip.

Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal lima fungsi, peranan, dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan

anggota. Para anggotamerupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

- 3) Pembagian sisa hasil usaha (SHU). Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota. Balas jasa tersebut tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.
- 5) Kemandirian, dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.

- 6) Pendidikan, koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi.
- 7) Kerjasama antar koperasi. Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.³³

b. Landasan Hukum Koperasi

Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah karena berisi wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar

³³ Juhaya. S.Pradja, Ekonomi Syariah, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.166.

syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Danjanganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.³⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai manusia diwajibkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Dasar kegiatan koperasi adalah gotong royong antara pengurus, petugas, anggota dan masyarakat yang mempunyai tujuan bersama yaitu mencapai kesejahteraan yang baik sehingga dapat dirasakan oleh

³⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), h.62.

berbagai aspek. Keuntungan dan kerugian dibagi antara para anggota (profit and loss sharing) dan besar kecilnya persentase keuntungan dan kerugian bergantung pada kemajuan dan kemunduran koperasi.³⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah. Mendirikan koperasi dibolehkan menurut agama Islam tanpa ada keraguan apapun, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tolong menolong merupakan perbuatan terpuji menurut agama Islam. Salah satu bentuk tolong-menolong adalah mendirikan kopersai, maka mendirikan dan menjadi anggota koperasi merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut agama Islam. Al- Qur'an menyuruh manusia agar bekerjasama dan tolong menolong dengan menegaskan bekerjasama dan tolong menolong hanya dilakukan dalam

³⁵ Masyfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : Haji Mas Agung, 2003), h.114.

³⁶ M. Ali Hasan, *Masal Fiqhiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah bentuk kerja sama pihak-pihak yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.³⁷ Adapun Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

³⁷ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.245.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.³⁸

Bunyi pasal tersebut dijelaskan bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu dan jika nantinya memiliki kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat dan sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan koperasi dapat pula ditinjau dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Ibid

- 1) Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota.

Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis operasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.

- 2) Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah

Melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi). Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, partner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian Indonesia.

- 3) Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat.

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi, mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi, menciptakan lapangan

pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil, dan sebagainya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Adanya nilai tambah dalam koperasi adalah cara agar dapat mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Semakin sering masyarakat ikut berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Selain itu, semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar pula kemampuan koperasi mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Dengan demikian, semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan

³⁹ Machfudz, Saelany dkk, *Berpikir Besar dalam Koperasi*, (Pekalongan : Perintis Jasa Grafika, 2010), h.41.

manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Melalui desain ini dapat diperoleh gambaran fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang secara utuh dan multidimensional sehingga dapat dilakukan kategorisasi dan jawaban atas perumusan masalah penelitian sebagai temuan penelitian.⁴⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang peran Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang. Peneliti melakukan pengamatan mengenai pemberdayaan

⁴⁰ Femy Dkk, “ Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudhum*, Vol. 1. No. 1 (2014), h.95.

ekonomi masyarakat di Rumah Zakat di Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang selama 3 bulan yaitu pada Januari-Maret 2021.

3. Sumber Data

Sumber data yang utama adalah subjek utama dalam meneliti masalah di atas untuk memperoleh data-data yang kongkrit. Adapun sumber data dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer yang didapatkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui salah satunya observasi pengamatan langsung ke Rumah Zakat di Desa Mekarjaya , Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang.

⁴¹ Barendra Reza Setya Pratama, "Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai 1 Tangerang Selatan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Skripsi "UIN Syarif Hidayatullah" Jakarta, 2014). h.13.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah dan artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan), serta catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis Rumah Zakat di di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya , Kabupaten Pandeglang .

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya *memahami*

⁴² Rizqi Choironi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Skripsi "UIN Walisongo" Semarang, 2018).

penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁴⁴ Tujuan dari penelitian menggunakan ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam proses observasi ini peneliti mengamati dan melakukan pencatatan bagaimana peran Rumah Zakat di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

b. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan mendapatkan informasi secara lengkap,

⁴³ Muhammad Irfan Hanafi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Ngeposari, Semanu, Gunungkidul", Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Skripsi "UIN Sunan Kalijaga", Yogyakarta 2016), h.25.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.310.

mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang permasalahannya dengan orang-orang sekitar tempat penelitian. Pertanyaan yang diajukan peneliti berupa pertanyaan lisan dengan tetap merujuk pada pedoman wawancara yang ada, dan jawaban informan dijawab secara lisan.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan yang terpilih sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan data primer. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan masalah yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan.⁴⁵

Adapun yang dijadikan responden yaitu ketua bidang program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera dan lima orang pelaku program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran

⁴⁵ Kamarya, "Rumah Zakat Indonesia Sebagai Lembaga Sosial (Efektifitas, Peran Rumah Zakat Indonesia) Cabang Makassar", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, (Skripsi, "Universitas Hasannudin", Makkasar 2014), h.22-23.

kepada setiap responden. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan dari setiap responden kemudian mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh responden yang berhubungan dengan objek penelitian, dan hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang atau pun lembaga. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian dan sejarah kehidupan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan video. Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil.⁴⁶

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh penulis adalah arsip, daftar nama pelaku program

⁴⁶ Mohammad Sofiandi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul”, Program Studi Interdisciplinariy Islamic Studies Konsentrasi Social Work, (Skripsi, Yogyakarta 2015).

Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera dan foto kegiatan di Rumah Zakat di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

5. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Rumah Zakat di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang yang berupa kegiatan-kegiatan masyarakat yang mengikuti Program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera serta keberhasilan dan peranan sosial

⁴⁷ Mimi Suhayati, “Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeusal Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, (Skripsi, “UIN SMH” Banten 2020), h.26.

yang berada di Rumah Zakat di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang.

b. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸

Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Setelah semua data terkumpul kemudian penulis menganalisis agar semua masalah dapat diselesaikan. Setelah itu masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Mimi Suhayati, ‘Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeusal Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, (Skripsi, “UIN SMH” Banten 2020), h.27.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi, kondisi geografis desa mekarjaya, sejarah pemerintahan desa mekarjaya, struktur pemerintahan desa Mekarjaya, jumlah penduduk desa mekarjaya, kondisi pendidikan di desa mekarjaya, kondisi sosial di desa mekarjaya, kondisi ekonomi di desa mekarjaya.

BAB III menjelaskan tentang profil rumah zakat yang meliputi sejarah rumah Zakat, visi dan misi rumah zakat, tujuan rumah zakat. sasaran program rumah zakat, program rumah zakat, sumber pendanaan rumah zakat.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis peran Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera di Desa Mekarjaya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab, yakni bentuk-bentuk Rumah Zakat dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program

Koperasi Mekar berdaya Sejahtera. Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Koperasi Mekar Berdaya Sejahtera, manfaat Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan social masyarakat.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.